

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Guru

##### 1. Pengertian Guru

Di dalam masyarakat, dari terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peran penting hampir tanpa kecuali. Guru merupakan suatu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat<sup>1</sup>

Secara leksikal guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencahriannya mengajar”. Dalam sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.<sup>2</sup> Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.<sup>3</sup> Mereka ini tatkala meyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anak kepada guru, hal itu menunjukkan pula bahwa

---

<sup>1</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal. 1

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 1

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 39

orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang sekolah karena tidak sembarang orang menjabat guru.

Dalam islam guru adalah perofesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhamad sendiri sering di sebut sebagai “pendidik manusia”, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam Islam, seorang menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam.

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam<sup>4</sup>

Guru berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas dan karakter bagi guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang

---

<sup>4</sup> Ahkyak,*Profil Pendidik...*, hal. 2

dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan, setiap seorang yang akan menjadi seorang guru harus mempunyai kepribadian dan akhlakul karimah, di samping punya kepribadian dan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama khususnya guru akidah akhlak lebih dituntut lebih mempunyai akhlak mulia/ akhlakul karimah.

## **2. Peran guru**

Semua orang yakin bahwa guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia mahluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guruh, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>5</sup>

Suparlan menyebutkan seperti yang di kutip Ngainun Naim peran dan fungsi guru secara anonim drngan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator,*

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan menyenangkan*, (PT Remaja Rosdakarya : 2008), hal. 35

*dinamissator, evaluator, dan fasilitator*). Secara lebih rinci, Suparlan menabulasikan dalam bentuk tabel,<sup>6</sup>

TABEL I  
Peran Guru EMASLIMDEF

Akronim	Peran	Fungsi
E	<i>Educator</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan Kepribadian</li> <li>b. Membimbing</li> <li>c. Membina budi pekerti</li> <li>d. Memberikan pengarahan</li> </ul>
M	<i>Manager</i>	Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
A	<i>Administrator</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat daftar referensi</li> <li>b. Membuat daftar penilaian</li> <li>c. Melaksanakan teknik administrasi sekolah</li> </ul>
S	<i>Supervisor</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membantu</li> <li>b. Menilai</li> <li>c. Memberi bimbingan tehnik</li> </ul>
L	<i>Leader</i>	Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
I	<i>Innovator</i>	Melakukan kegiatan yang kreatif menentukan strategi, metode, cara-cara, konsep-konsep yang baru dalam pembelajaran
M	<i>Motivator</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat</li> </ul>

<sup>6</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta :Pustaka Pustaka, 2009), hal. 33

		b. Memberi tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
D	<i>Dinamisator</i>	Memberi dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
E	<i>Evaluator</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun instrumen penilaian</li> <li>b. Melaksanakan penilaian dalam sebagai bentuk dan jenis penilaian</li> <li>c. Menilai pekerjaan siswa</li> </ul>
F	<i>Fasilitator</i>	Memberikan bantuan teknis, arahan, dan petunjuk kepada peserta didik

Agar guru dapat mencapai hasil maksimal dalam menjalankan perannya dalam pembelajaran, terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya.

*Pertama*, dari segi kualifikasi, guru perlu mempunyai kelayakan akademik yang tidak di buktikan dengan gelar dan ijazah, tetapi harus di tempuh oleh kualitas yang unggul dan profesional.

*Kedua*, dari segi kepribadian guru harus mempunyai kepribadian tinggi, yang di landasi dengan akhlak mulia. Guru bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi suri tauladan bagi murid dan masyarakat.

*Ketiga*, dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan peraktek pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan program

pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif, mampu mengevaluasi pembelajaran secara potensial, dan sebagai titik akhirnya adalah mampu menghantarkan pembelajaran siswa dengan sukses.

*Keempat*, dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial sekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki sumber daya yang berbeda kualitasnya di banding dengan elemen masyarakat yang lain.

*Kelima*, dari segi religius, guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang tinggi, yang di manifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya. Religius ini akan memperkuat terhadap karakteristik dan eksistensi dirinya.

*Keenam*, dari segi psikologi, guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak baik dalam maupun aspek intelektual, emosional, dan juga spritual. Pengembangan secara proposional terhadap ketiga aspek kecerdasan tersebut perlu mendapat perhatian oleh guru secara maksimal.

*Ketujuh*, dari segi strategik, guru perlu memperkaya diri dengan metode, pendekatan, dan tehnik pembelajaran yang lebih memiliki kehandalan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> ibid., hal. 34-35.

## B. Belajar dan Pembelajaran

### 1. Pengertian belajar dan pembelajaran

Belajar sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagai sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh gurunya.

Di samping itu adapula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasa mereka merasa cukup puas bila anak-anaknya mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmani tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.<sup>8</sup>

Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkhalaku.perubah tersebut di sebabkan oleh seringnya interaksi antara sitimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang yang melakukan respon terhadap sitimulus yang datang kepada dirinya.<sup>9</sup>

Belajar menurut Slonner, seperti yang di kutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Leaching*

---

<sup>8</sup> Muhibin, Syah, *Pisikologi Belajar*, (Ed. Revisi-12-Jakarta: Rajawali Pers,2012). Hal. 64

<sup>9</sup> Aqib, Zainal,*Model-Model,media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*,(Bandung: Yrama Widya, 2013). Hal.66

*Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (pemesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif<sup>10</sup>

Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.<sup>11</sup>

## **2. Hubungan belajar dan pembelajaran**

Antara belajar dan pembelajaran keduanya ada hubungan yang saling terkait, dimana proses belajar bersifat internal dan unik yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.<sup>12</sup>

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah system, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan (*raw input*) yang merupakan bahan

---

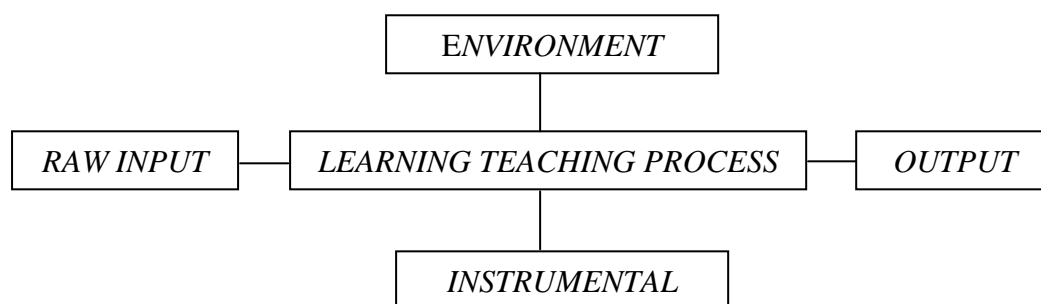
<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Pisikologi Belajar*, Hal. 64

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.

<sup>12</sup> Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 2



pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kompetensi tertentu. Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan yang menjadi masukan lingkungan (*environment input*) dan faktor instrumental (*instrumental input*) yang merupakan faktor yang secara sengaja dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan. Secara skematik uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>13</sup>



### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran

Secara global factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam , yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.4

2) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1. Aspek *fisikologi* (yang bersifat jasmania). 2. Aspek *psikologis* (yang bersifat rohani)<sup>14</sup>

a. Aspek Fisikologi

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otak) yang menanda tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sandinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi siswa disertai dengan pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang kurang berbekas.<sup>15</sup>

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.<sup>16</sup> Namun, di antara factor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai esensial itu adalah sebagai berikut.<sup>17</sup>

*Intelegen siswa*

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan dan menyesuaikan diri dari lingkungan dengan cara yang tepat

---

<sup>14</sup> *Ibid*,,., hal, 146

<sup>15</sup> *Ibid*,,., hal. 146-147

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Pisikologi* ..... hal. 131

<sup>17</sup> *ibid* ., hal. 148

(Reber, 1988). Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.<sup>18</sup>

#### *Sikap siswa*

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon (*response tendency*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran anda yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut, seharusnya sifat negatif siswa terhadap anda dan pelajaran anda, apalagi jika diiringi dengan kebencian kepada anda dan mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar belajar siswa tersebut.<sup>19</sup>

#### *Bakat siswa*

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chalip, 1972; Reber, 1988). Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai kapasitas masing-masing. Jadi ,

---

<sup>18</sup> *Ibid*,,. Hal . 148

<sup>19</sup> *Ibid*,,. Hal. 150

secara global bakat itu mirip intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) di sebut juga *talented child*, yakni anak berbakat.<sup>20</sup>

#### *Minat siswa*

Secara sederhana, minat (interest) kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya : pemusatan perhatian, keinginan tahanan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>21</sup>

- 3) Faktor *exsternal*(factor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar.

Faktor lingkungan ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap hasil belajar. Belajar dalam keadaan udara yang sejuk dan segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara panas<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*,,.. Hal. 151

<sup>21</sup> *Ibid*,,.. Hal. 152

<sup>22</sup> Annisatul Mufarokah,*Strategi Belajar Mengajar*,(Yogyakarta: TERAS,2009),hlm 28

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial<sup>23</sup>

a. Lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan diskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan gaya belajar siswa.<sup>24</sup>

b. Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial ialah gedung sekolahan dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang di gunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>25</sup>

- 4) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, hal. 154

<sup>24</sup> *Ibid*,,.. Hal. 154

<sup>25</sup> *Ibid*,,.. Hal. 155

digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>26</sup>

Faktor pendekatan belajar dapat di pahami keefektifan segala cara atau strategi yang di gunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efesiensi peroses belajar dalam materi tertentu.<sup>27</sup>

Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah oprasional yang di rekayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>28</sup>

## **C. Pembelajaran Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian pembelajaran akidah akhlak**

Pembelajaran merupakan peroses komunikasi dua arah, mengajar di lakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu peroses lingkungan seseorang secara di sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset kusus dari pendidik. Peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid.,hal. 145-146

<sup>27</sup> Ibid, hal. 136

<sup>28</sup> Ibid, hal. 156

<sup>29</sup> Syaiful Sagala..... *hlm. 61.*

Proses pembelajaran merupakan proses mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa.. pembelajaran sebagai proses belajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk intraksi belajar mengajar dalam suasana interaksi *edukatif*, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang rencanakan untuk sustu tujuan tertentu pembelajaran yang telah dirumuskan pada satu pelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang di perogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidikan dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Pembelajaran merupakan sesuatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahap perencanaan pembelajaran.

Hasan al- Banan menunjukan empat bidang yang berkaitan dengan lingkungan pembahasan mengenai akidah, yaitu<sup>30</sup>

1. *Ilahiyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illahi (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, dan lain-lain.
2. *Nubuwwat*, pembahasan yang segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk Kitab suci, mukjizat, dan lain-lain.
3. *Ruhaniyyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisika, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh, dan lain-lain
4. *Sam'iyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa di ketahui melalui *sam'i*
5. (dalil naqli: Al-Qur'an dan As-Sunnah), Seperti surga-neraka, alam barzah, akhirat, kiamat, dan lain-lain.

Akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang berkaitan dengan manusia dan dapat disifati baik buruknya untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Dengan demikian, dapat di katakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 30-31.

<sup>31</sup> Alwan Khoiri, dkk, *Akhlak/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan kalijaga, 2005), hlm. 7



## 2. Metode pembelajaran akidah akhlak

Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antarlain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat padaa guru, serta lebih menekankan pada intraksi peserta didik. Penggunaan metode yang berfariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hndaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi peroses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru perlu menguasai berbagi metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Propesional menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan* (PT Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 107

<sup>33</sup> Suwarna, Dkk. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, Desember 2005), hlm. 105

Secara umum metode diartikan sebagian cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan.<sup>34</sup>

Menurut Winarto Surachmad, metode mengajar secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok. Yang termasuk dalam metode mengajar secara individual adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *drill*, demonstrasi/peragaan, pemberian tugas, simulasi, pemecahan masalah, bermain peran, dan karya wisata. Sedangkan metode mengajar secara kelompok antara lain meliputi metode seminar, simposium, forum panel.<sup>35</sup>

Sesuai dengan pendekatan seperti yang telah di bahas diatas, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Berikut dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inivatif)*, (Bandung: YRAMA Widiya, 2013), hlm. 102

<sup>35</sup> Suwarna, Dkk. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, Hlm.106.

<sup>36</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru .....* hlm. 106.

### 1. Metode ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.<sup>37</sup>

### 2. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyampaian bahan pembelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah<sup>38</sup>

### 3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari peserta didik, pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berfikir peserta didik.<sup>39</sup>

### 4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi guru memperlihatkan proses, peristiwa, atau cara kerja alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberi pengetahuan yang

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 147.

<sup>38</sup> Suwarna, Dkk. *Pengajaran Mikro*, ... Hlm.110.

<sup>39</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru* ..... hlm. 116.

sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.<sup>40</sup>

#### 5. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa, dan kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan atau melaporkan tugas tersebut. Metode ini tidak sama dengan Pekerjaan Rumah (PR). PR merupakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, sedangkan dalam resitasi tugas tidak harus dikerjakan di dalam rumah, melainkan dapat dikerjakan di laboratorium, perpustakaan, atau di tempat lainnya yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang diberikan.<sup>41</sup>

#### 6. Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah merupakan metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mendorong siswa mencari dan menemukan serta memecahkan persoalan-persoalan. Pemecahan masalah dilakukan secara ilmiah. Artinya, mengikuti kaidah keilmuan, seperti yang dilakukan penelitian ilmiah.<sup>42</sup>

### 3. Media Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada awal sejarah pendidikan, guru merupakan salah satunya sumber untuk memperoleh pelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar itu bertambah dengan adanya buku. Pada masa itu kita

---

<sup>40</sup> *Ibid.* hlm. 107.

<sup>41</sup> Suwarna, Dkk, *Pengajaran Mikro, ....l*, Hlm.112-113.

<sup>42</sup> *Ibid.* hlm. 114.

mengenal tokoh bernama Johan Amos Comenius yang tercatat sebagai orang pertama yang menulis buku bergambar yang di tunjukkan untuk anak sekolah.

Jika kita amati lebih cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanyalah di anggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar (*teaching aids*). Alat bantu mengajar *grafts* atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu di maksudkan untuk memberikan pengalaman lebih kongkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar.<sup>43</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru di tuntutan agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat di sediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakanya apabila media tersebut belum tersedia.<sup>44</sup>

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus di ciptakan atau di wujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang

---

<sup>43</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inivatif)*, (Bandung: YRAMA Widiya, 2013), hlm. 49.

<sup>44</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008). Hlm. 2.

di maksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman, dan sebagainya. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat di serap dan di hayati oleh orang lain. Agar tidak terjadi kesehatan dalam peroses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu komunikasi yang di sebut media<sup>45</sup>

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’. ‘perantara’ atau ‘pengatur’. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.<sup>46</sup> Ringkasannya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran<sup>47</sup>

## 1. Macam macam media

### a. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertentu yang di gunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat kususny bila tujuan kita mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pemeblajaran siswa. Misalnya, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi

---

<sup>45</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, ( Jakarta: PT Ineka Cipta), *hlm. 1*

<sup>46</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008). *Hlm. 3.*

<sup>47</sup> *Ibiid. hlm. 4.*

terbingbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.<sup>48</sup>

b. Media berbasis visual

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.<sup>49</sup>

Bentuk visual berupa (a) *gambar representasi* seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; (c) *peta* yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) *grafik* seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.<sup>50</sup>

c. Media audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengar. Pesan yang di sampaikan melalui media audio di tuangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal. Beberapa media

---

<sup>48</sup> *Ibid.* hlm. 82.

<sup>49</sup> *Ibid.* hlm. 91.

<sup>50</sup> *Ibid.* hlm. 91-92.

yang di masukan ke dalam kelompok media audio antara lain: radio.<sup>51</sup>

d. Media berbasis audio-visual

Media visual yang gabungan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang di perlukan dalam audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Naskah yang menjadi bahan narasi disarig dari isi pelajaran yang kemudian di sintesiskan kedalam apa yang ingin di tunjukan dan di katakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana vidio menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa.<sup>52</sup>

Media audio visusual adalah media intruksionsl modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, di dengar dan dapat dilihat dan di dengar. Seperti (1) film (2) televisi (TV).<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Suwarna, Dkk. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, Desember 2005), hlm. 134.

<sup>52</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008). Hlm. 94.

<sup>53</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, ( Jakarta: PT Ineka Cipta), hlm. 97-98.



#### **4. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran**

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam satu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan dan berlangganan koran.

Hal senada juga di sampaikan Wina sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.

Dari kedua pendapat di atas di jelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang di milikinya. Selain itu juga di butuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidikan tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antarlain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam

menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagai besar disebabkan dari faktor pendidikan yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PMB, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.<sup>54</sup>

#### **D. Akhlakul Karimah**

##### **1. Pengertian akhlak**

Secara etimologi akhlak adalah jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.<sup>55</sup> Kesamaan akar diatas mengisaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia. Dengan kata lain, tata prilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut di dasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Apabila *khuluq* seseorang itu baik maka ia akan mendapatkan kebaikan (kebahagiaan) di akhirat nanti.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> <http://banjirembun.blogspot.com/2013/06/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>, diakses, 04-04-2014.

<sup>55</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 90-91.

<sup>56</sup> Alwan Khoiri, dkk, *Akhlaq/ Tasawuf*, ...hlm. 5.

Secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi tentang akhlak menurut para ahli, diantaranya:

- a) Menurut Imam AL-Ghazali, akhlak adalah daya kekuatan sifat (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>57</sup>
- b) Menurut Ibn Miskawaih, adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui berpikir dan pertimbangan (lebih dulu).<sup>58</sup>
- c) Menurut Ibrahim Anis mengatakan, akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat di sifatkan dengan baik buruknya.<sup>59</sup>
- d) Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani, akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.<sup>60</sup>

Keempat definisi di atas dapat di simpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang berkaitan dengan

---

<sup>57</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). Hlm. 13

<sup>58</sup> Zahrudin AR, *Pengantar studi akhlak*, (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004). hlm. 4.

<sup>59</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQur'an* (Jakarta: AmZah, 2007), hlm. 3.

<sup>60</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak mulia*, (jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 32.

perbuatan manusia dan dapat disifati baik buruknya untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan Ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpolakan pada diri seorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu. Sifat dan jiwa yang melakukan dalam diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan.<sup>61</sup>

Pengertian lain, (akhlak karimah) ialah segala tingkahlaku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan (fadilah).<sup>62</sup> Jadi (akhlak karimah) berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.<sup>63</sup> (akhlak karimah) dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam AL-Qur'an dan AL-Hadis. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Alwan Khoiri, dkk, *Akhlak/ Tasawuf*,..., hlm.7.

<sup>62</sup> Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 200.

<sup>63</sup> A.Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 78.

<sup>64</sup> HamZah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 62.

Akhlak karimah (akhlak terpuji ) dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

**1) Akhlak terhadap Allah SWT.**

a. Menauhidkan Allah SWT.

Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT.satu satunya yang memiliki sifat *rububiyyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid dapat di bagi kedalam tiga bagian.

1. *Tauhid rububiyyah*, yaitu meyakini bahwa Allah lah satu satunya tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidup dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada mahluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudarat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang berkuasa melaksanakan apa yang di kehendaknya, yang memberi dan mencegah, diangan-Nya segala kebaikan dan bagi-Nya penciptaan dan juga segala urusan.

2. *Tauhid uluhiyyah*,yaitu mengimani Allah SWT. Sebagai satu satunya *AL-Ma,bud* (yang disembah).

3. *Tauhid Asma dan Sifat*.

b. Berbaik sangka (*husnu zhan*)

Berbaik sangka terhadap utusan Allah SWT. Merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

c. Zikrullah

Mengingat Allah (*Zikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.

d. Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah ‘*azza wa jalla*, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT. Untuknya, Apa yang ditentukan Allah SWT. Untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah SWT. Untuknya, ia pun yakin pasti tidak memperolehnya.

## **2) Akhlak terhadap Diri Sendiri**

Diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut.

a. Sabar

Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky (w. 386/996), sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridoaan tuhanya dan menggantinya dengan sungguh-sungguh menjalani coban-cobaan Allah SWT. Terhadapnya. Sabar dapat di definisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT. Setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi dalam hal ketaatan kepada Allah SWT., yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.

b. Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang di berikan oleh Allah SWT. Dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini di tandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang di peroleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-Nya, lalu di ikuti oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang di benci pemberinya.

c. Menunaikan amanah

Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah), atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap peribadi yang

setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan padanya, berupa harta benda, rahasia, atau pun tugas kewajiban pelaksanaan amanat dengan baik biasa di sebut *al-amin* yang berarti dapat di percaya, jujur, setia, amanah.

d. Benar atau jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ngada, tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh di kerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.

e. Menepati janji (*al-wafa'*)

Dalam Islam, janji merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan sesuatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila kita tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT., kita termasuk kita orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan



sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

f. Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan, upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam setatus kesucian. Halini dapat di lakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Menurut AL-Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran, *qanaah*, *wara'*, lembut, dan membantu.

### 3) Akhlak terhadap Keluarga

a. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan seorang muslim. Banyak sekali ayat AL-Qur'an ataupun hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan di cintai oleh setiap orang sepanjang masa.

b. Bersikap baik kepada saudara

Agama islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Dan ibu bapak hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih dekat dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Sebab dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan kegoncangan jiwa. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan cobalah menghibur atau menasehatinya. Sebab, bantuan itu tidak hanya berwujud uang (benda), tetapi bantuan moril. Kadang-kadang bantuan moril lebih besar artinya daripada bantuan materi.

#### **4) Akhlak terhadap Masyarakat**

##### **a. Berbuat baik kepada tetangga**

Tetangga adalah orang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persodaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah 40 rumah (yang berada di sekita rumah) dari setiap penjuru mata angin. Dengan demikian,

tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga. Apa bila ada kabar yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah SAW. Itulah yang kita pake. Apabila tidak, hal ini di kembalikan pada ‘urf’ (adat kebiasaan), yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya

b. Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup; adakalanya karena penderitaan batin atau kegelisaan jiwa; adakalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh sebab itu, belem tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

## 5) Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan AL-Qur’an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kalifah. Kekalifahan menuntut adanya intraksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.

Dalam pandangan akhlak islam, seseorang tidak di benarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga

sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan pada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya ini berarti manusia di tuntutuntut menghormatin peroses-peroses yang sedang berjalan dan terhadap semua peroses yang sedang terjadi. Halini mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, “setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri”. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT. Dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan pada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untu menyadari bahwa semuanya adalah” umat” tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.<sup>65</sup>

## **2. Penerapan Akhlakul Karimah anak**

### **a. Kesopanan**

Bagaimana akhlak yang di miliki anak? Anak seharusnya memiliki ahklak yang baik sejak dia masih kecil, agar dia hidup dicintai keluarganya dan semua orang , dan tuhannya. Anak juga harus mempunyai sikap sopan, dia juga harus menghormati orang tuanya, para gurunya dan saudara-saudaranya yang lebih besar darinya. Ia juga harus menyayangi saudara saudaranya yang lebih kecil dan setiap orang yang lebih muda darinya.

---

<sup>65</sup> Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia,2010). hlm. 89-116.

Bersikap tidak sopan harus dihindari anak. “Anak yang tidak sopan ialah anak yang tidak bersikap sopan santun terhadap orang tua dan guru-gurunya”<sup>66</sup> ia tidak menghormati orang yang lebih tua dan tidak menyayangi anak yang lebih muda darinya. Anak yang tidak sopan selalu berbusuk dan mengeraskan suaranya ketika bicara dan tertawa. Ia suka memaki dan berbicara buruk serta suka bertengkar. “ia suka mengajak orang lain dan bersikap sombong terhadap mereka, tidak malu melakukan perbuatan yang buruk dan tidak mendengarkan nasehat ”.<sup>67</sup>

Kesopanan diajarkan kepada anak dalam setiap situasi yang ia temui, dengan demikian anak dapat menerima dan langsung mempraktekannya. Pengajaran secara langsung ini akan lebih mudah di terima oleh anak dan merekapun menjadi terbiasa menjalankannya dalam kehidupan kesehariannya.

#### **b. Kejujuran**

Kejujuran adalah harta yang berharga dan lebih berharga daripada emas permata, demikian ungkapkan pribahasa. Proses penanaman kejujuran dalam perkataan maupun perbuatan harus diupayakan semenjak masih kecil.

Pada suatu hari saudara perempuan su’ad berkata pada (muhammad)”hai saudaraku, ayah kita sedang keluar dari rumah,marilah

---

<sup>66</sup> Umar Baredja, *Bimbingan Ahklak Bagi putra-putra Anda Jilid 1*. (Jakarta: Pustaka Anami), hal. 11

<sup>67</sup> Ibid..hal, 11

kita membuka lemari makan untuk memakan makanan-makanan yang lezat. Ayah tidak melihat kita

Muhammad menjawab, "benar saudaraku. Ayah tidak melihat kita, tetapi tidakkah engkau ketahui bahwa Allah melihat kita" waspadalah terhadap perbuatan buruk seperti ini, karena seandainya engkau mengambil sesuatu tanpa kerelaan ayahmu, maka Allah akan marah kepadamu dan akan menghukumimu".<sup>68</sup>

Kejujuran adalah pintu segalanya, sebagaimana yang di ajarkan oleh Rasulullah saw. Beliau selalu bersikap jujur dan mengajarkan kejujuran kepada umatnya. Demikian penting sifat jujur itu diajarkan kepada anak sejak masa kecilnya sehingga menjadi anak yang dapat di percaya sampai dewasa.

### c. Keta'atan

Anak yang sejak kecil diajarkan keta'atan, maka dalam hidupnya akan terajarkan kedisiplinan dengan sendirinya. Dia selalu tekun dalam melakukan pekerjaan dengan tepat dan akan selalu melakukan kebaikan dengan istiqomah dan tepat waktu.

Seperti hasan, "ia selalu mengerjakan shalat lima waktu setiap hari tepat pada waktunya, ia selalu hadir disekolah, membaca AL-Qura'an, mempelajari plajaran-plajaran dirumah".<sup>69</sup> Keta'atan akan menumbuhkan rasa cinta dalam hatinya, sehingga tidak ada beban dalam

---

<sup>68</sup> Ibid..hal. 14

<sup>69</sup> Ibid..hal. 15

menjalankan kewajibannya sebagai hamba. Dengan keta'atan tersebut orang tua dan Allah swt akan meridhainya.

**d. Kasih sayang orang tua**

Seorang anak harus menyadari betapa besar kasih sayang ibu. Ibu telah susah payah demi anaknya. Ibu yang mengandungmu didalam perutnya selama sembilan bulan, kemudian menyusui dan sabar menanggung kepayahan hamil dan menyusui, ia memperhatikan kebersihan tubuh dan pakaianmu halus serta mengatur tempat tidurmu yang bersih.<sup>70</sup>

Ibu mu menyayangimu dan sangat mencintai anaknya, ia berharap agar anaknya menjadi anak yang terbaik, walaupun dengan bersusah payah ia bersabar demi dirimu dan gembira denganmu.

Dan ayahmu setiap hari meninggalkan rumah. Ia selalu bersabar atas kepayahan, panas, dingin, untuk memperoleh harta yang akan dibelanjakan untuk kepentinganmu, ibumu dan seluruh keluargamu, maka ia membelikan bagimu pakaian, dan makanan serta segala sesuatu yang engkau perlukan seperti alat-alat sekolah dan lain-lain.<sup>71</sup>

Hendaklah anak mematuhi perintah-perintah kedua orang tuanya disertai kecintaan dan penghormatan. Mengerjakan sesuatu yang menggemirakan keduanya, terlalu tersenyum dihadapan keduanya, serta mendo'akan panjang umur.

**e. Sopan santun terhadap saudara-saudaranya**

---

<sup>70</sup> Ibid., hal. 20

<sup>71</sup> Ibid..hlm. 21

Saudara laki-laki dan perempuanmu adalah orang-orang yang paling dekat denganmu setelah orangtuamu. Apabila engkau ingin ayah dan ibumu gembira terhadapmu, maka bersikap sopan terhadap saudara-saudaramu yang lebih tua dan mencintai mereka dengan tulus dan ikhlas dan turuti nasehat mereka.

Janganlah bertengkar dengan saudara-saudaramu bila masuk dalam kamar mandi atau menggunakan maenan ataupun duduk diatas kursi atau karena sesuatu hal lainnya. Hendaklah bersabar dan selalu mengalah.<sup>72</sup>

**f. Sopan santun terhadap pelayan**

Pelayanmulah seorang bekerja di rumah dan mengatur perabotannya serta membersihkan halamannya dan menyapu lantainya, ialah yang memasak dan mencuci pakaian-pakaian dan membantu ibu dalam pekerjaannya.

Maka wajib bagi anak menggunakan ahklak yang baik terhadap pelayan-pelayanmu. Apabila engkau menyuru sesuatu kepada salah seorang dari mereka, maka anak harus berbicara padanya dengan lemah lembut dan jangan mengganggu atau bersikap sombong terhadapnya.

Apabila ia bersalah, janganlah membentaknyanya. Tetapi ingatkan dia atas kesalahannya dengan lembut, dan maafkan dia. Waspadalah jangan memukul atau meludahi wajahnya. Tidaklah seorang melakukan hal itu, kecuali anak yang buruk ahklaknya dan akan di benci semua orang.

---

<sup>72</sup> Ibid, hal. 32



**g. Akhlak terhadap tetangga**

Anak yang baik dan sopan akan di cintai oleh keluarga dan tetangga-tetangganya, karena tidak mengganggu anak-anak mereka dan tidak bertengkar atau saling memaki terhadap mereka dan tidak pula memutuskan hubungan dari seorangpun dari mereka.

Bersikap sopan santun terhadap tetangga, dan menggembarakan hati mereka dengan menyukai anak-anak mereka, dan tersenyum di hadapan mereka, serta bermain dengan mereka.

**h. Sopan santun dalam berjalan**

Seorang murid patutlah berjalan dengan lurus. Ia tidak boleh menoleh kekanan dan kekiri tanpa keperluan. Ia tidak boleh bertingkah dengan gerakan yang tidak pantas. Ia tidak patut berjalan dengan terlampau cepat dan tidak boleh berjalan lambat. Ia tidak boleh makan atau bernyanyi atau membaca kitabnya sambil berjalan. Dan janganlah kamu bersikap sombong ketika berjalan karena Allah tidak menyukai orang yang sombong, “janganlah engkau berjalan dengan sombong di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong, dan suka membanggakan diri (QS. Luqman: 18)”<sup>73</sup>

Apabila sambil berjalan bersama temen-temennya tidak boleh bergurau, dan tidak boleh mengeraskan suaranya ketika berbicara atau tertawa, dan tidak boleh mengejek seseorang. Semua itu buruk sekali dan tidak pantas bagi seorang murid yang berpendidikan.

---

<sup>73</sup> Ibid, hal. 14

**i. Sopan santun terhadap guru**

Wahai murid yang sopan “sesungguhnya guru banyak merasakan payah dalam mendidik murid-muridnya. Ia mengajar akhlak dan mengajari ilmu yang berguna bagi murid-muridnya dan menasehati dengan nasehat-nasehat yang berguna. Semua ia dilakukan karena ia mencintai murid-murid sebagaimana orang tua mencintai anaknya. Guru berharap agar masa depan murid-muridnya menjadi seorang yang pandai dan berpendidikan.”<sup>74</sup>

Anak harus senantiasa menghormati guru sebagaimana menghormati kedua orang tuanya, dengan duduk sopan di depannya dan berbicara dengan penuh hormat. Apabila guru sedang berbicara maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya.

**j. Sopan terhadap teman-temannya**

Seorang murid harus mencintai teman-temannya, karena mereka belajar bersama di satu sekolah seperti mereka hidup bersama saudara-saudaranya didalam satu rumah. Oleh karena itu terhadap teman-teman harus saling mencintai sebagaimana mencintai saudara-saudaranya.

Pada waktu istirahat anak bermain bersama mereka di halaman, bukan di dalam kelas, tidak diperkenankan anak memutuskan hubungan dan bertengkar, dan triakan serta melakukan permainan yang tidak

---

<sup>74</sup> Ibid. hal. 44

pantas baginya. Dan “jika engkau berbicara dengan temanmu, maka berbicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum.”<sup>75</sup>

Apabila ingin dicintai teman-teman, maka janganlah anak menjadi kikir dan sombong terhadap mereka jika mereka meminjam sesuatu, jarena sifat kikir dan sombong itu buruk sekali.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang di suplai dari luar dirinya seperti milieu, pendidikan dan aspek *warotsah*. Untuk itu berikut ini akan dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi dan memotivasinya.

#### **a) Insting (naluri)**

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia seseorang di motivasi oleh potensi kehendak yang di motori oleh insting seseorang, insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain

1. Naluri makan (*nutritive instinct*). Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lai,.

---

<sup>75</sup> Ibid...Hal 48

Buktinya begitu bayi lahir ia dapat mencari tete ibunya dan mengisap air susu tanpa di ajari lagi.

2. Naluri berjodoh (*seksual instinct*): laki-laki menginginkan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
3. Naluri keibu bapakan (*peternal intinct*): tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anaknya kepada orang tuanya. Jika seorang ibu tahan menderita dalam mengasuh bayinya, kelakuannya di dorong oleh naluri tersebut.
4. Naluri berjuangan (*combative instinct*). Tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan, jika seseorang di serang oleh musuhnya, maka ia akan membela diri.
5. Naluri be-Tuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukanya yang mengatur dan memberi rahmat kepadanya. Naluri ini disalurkan dalam hidup beragama.<sup>76</sup>

#### **b) Adat/kebiasaan**

Akhlik itu di bentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus menerus pada perbuatan itu. Seseorang misalnya belum di sebut pemberani jika beraninya hanya muncul sewaktu-waktu. Platon menyatakan: “bahwa yang baik itu blum bisa di capai jika mengerjakanya sekali saja. Supaya bener-bener tercapai, mesti hasil pekerjaan yang panjang (dikerjakan terus menerus).”

#### **c) Keturunan**

---

<sup>76</sup> Zahrudin AR, *Pengantar studi akhlak*, (jakarta: RajaGrafindo Persada,2004). Hlm. 93-94

Yaiti berpindahnya sifat-sifat orang tua kepada anak cucu. Sifat keturunan bukan yang tampak saja, tetapi yang tidak tampak seperti kecerdasan, keberanian, kedermawanan dan lain-lain.

#### **d) Lingkungan**

Yang dimaksud lingkungan adalah masyarakat yang mengitari kehidupan seseorang dari rumah, lembaga pendidikan, hingga tempat bekerja,. Demikian pula hal-hal yang berupa kebudayaan dan nasehat-nasehat sekitarnya.<sup>77</sup>

### **4. Peningkatan akhlak terpuji**

Ada banyak cara yang di tempuh untuk meningkatkan akhlak yang terpuji secara lahiriah.

- a. Pendidikan, dengan pendidikan, cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing (akhlak terpuji dan tercela). Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, sehingga mampu mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercela.
- b. Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada dalam masyarakat dan di negara. Bagi seorang muslim tentunya tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah dalam Alquran dan Sunah Nabi Muhammad Saw,
- c. Kebiasaan, akhlak terpuji dapat di tingkatkan melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.

---

<sup>77</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian MuslimI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 40.

- d. Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baik pergaulan adalah berteman dengan para ulama (orang beriman) dan ilmuan (intelektual)
- e. Melalui perjuangan dan usaha. Menurut Hamka, bahwa akhlak terpuji, tidak timbul kalau tidak dari keutamaan, sedangkan keutamaan tercapai melalui perjuangan

Sedangkan akhlak terpuji batiniah, dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

- 1) *Muhasabah*, yaitu melalui menghitung perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya selama ini, baik perbuatan buruk beserta akibat yang ditimbulkannya, ataupun perbuatan baik beserta akibat yang ditimbulkan olehnya.
- 2) *Mu'aqobah*, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan tindakan yang telah dilakukan. Hukuman tersebut tentunya bersifat ruhiyah dan berorientasi pada kebajikan, seperti melakukan shalat sunah yang lebih banyak dibanding biasanya, berzikir dan sebagainya.
- 3) *Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani (batin), untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan tindakan yang dilakukan, serta menggantinya dengan perbuatan-perbuatan baik.
- 4) *Mujahadah*, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat Ihsan, sehingga mampu mendekatkan diri pada Allah Swt. (*muraqabah*). Hal tersebut dilakukan dengan

kesungguhan dan perjuangan keras, karena perjalanan untuk mendekati diri kepada Allah banyak rintangan.<sup>78</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Studi pendahuluan ini dimaksudkan untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang dipilih sebelum melaksanakan penelitian. Winarno Surakhmad menyebutkan tentang studi pendahuluan ini dengan eksplorasi sebagai dua langkah, dan perbedaan antara langkah pertama dan langkah kedua ini adalah penemuan dan pengalaman.<sup>79</sup>

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang di lakukan oleh M. AZUL ASROR pada tahun 2012 dengan judul “ *Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santeri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung*”. Hasil penelitiannya sebagai berikut: upaya guru dalam meningkatkan akhlakul karimah pada santeri di TPQ Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung berupa meningkatkan akhlakul karimah dibidang aqidah seperti mengenalkan Allah melalui ciptanya, mengenalkan arti yang terkandung dalam al-Qur’an, mengenalkan Rasul dan mengenalkan nama malaikat dan tugasnya. Sedangkan penanaman dibidang syari’ah adalah mengenalkan sholat 5 waktu dan wudlu, mengenalkan puasa di bulan ramadhan , mengenalkan zakat fitrah dan mengenalkan haji. Guru juga mengenalkan

---

<sup>78</sup> Zahrudin AR, *Pengantar studi akhlak*, (jakarta: RajaGrafindo Persada,2004). Hlm. 161-162.

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 83

di bidang akhlak yaitu mengenalkan akhlak kepada Allah, mengenalkan akhlak kepada dirinya sendiri dan sesam dan mengenalkan akhlak dalam keluarga.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah pada santeri di TPQ Tarbiyatusibyan Kalidawir Tulungagung dengan metode-metode, yaitu metode Tanya jawab, Pembiasaan, Keteladanan, metode Cerita dan menyanyi, metode Demonterasi dan metode Karyawisata. Dapat mempermudah pengajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak didik di TPQ tarbiatusibyan Klidawir Tulungagung.<sup>80</sup>

Adapun Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu penelitian terdahulu membahas tentang akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian. Penelitian terdahulu di TPQ, sedangkan penelitian sekarang di MTs.

## **F. Kerangka Berfikir**

Proses guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak luput dari penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran setelah guru menggunakan metode dan media pembelajaran guru melihat hasil perkembangan dari apa yang disampaikannya guru kepada anak didiknya.

---

<sup>80</sup> M.Azul Asror, *Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santeri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tarbiatusibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012).



